

SKRIPSI

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENCERITAKAN GAMBAR
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI PADA KELAS III SD ISLAM
WAIKABUBAK V NUSA TENGGARA TIMUR**

OLEH RISKY ALIMUDIN

NIM 17140112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENCERITAKAN GAMBAR
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI PADA KELAS III SD ISLAM
WAIKABUBAK V NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan untuk Menyusun Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Risky Alimudin

NIM 17140112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENCERITAKAN GAMBAR
MENGGUNAKAN BAHASA SENDIRI PADA KELAS III SD ISLAM
WAIKABUBAK V NUSA TENGGARA TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

Risky Alimudin

NIM 17140112

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19760405200811018

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI MENCERITAKAN GAMBAR
MENGUNAKAN BAHASA SENDIRI PADA KELAS III SD ISLAM
WAIKABUBAK V NUSA TENGGARA TIMUR**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan di susun oleh

Risky Alimudin (17140112)

Telah Dipertahankan di Hadapan Penguji pada tanggal 22 September 2023 dan dinyatakan


LULUS

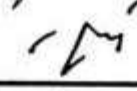
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Susunan dewan penguji


Tanda tangan

1. Ketua penguji
Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003
2. Sekertaris sidang
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001
3. Pembimbing
Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001
4. Penguji Utama
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405200811018

: 

: 

: 

: 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
NOTA DOSEN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Risky Alimudin

Malang, 14 Agustus 2023

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rizky Alamudin

NIM : 17140112

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibridaiyah

Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri Pada Kelas III Sd Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803200604100

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Alimudin
NIM : 17140112
Program Studi : Pendidikan Guru Madraasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Materi Mencerita Gambar
Menggunakan Bahasa Sendiri Pada Kelas III SD
Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 6 September 2023

Hormat saya.....


Risky Alimudin
NIM. 17140112

MOTTO

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

"Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk." (Q.S Ad-Duha: 7)

*Maka dari itu Allah SWT telah mempersiapkan petunjuk untuk mengarahkan engkau ke jalan yang lurus, namun bagaimana diri kita sendiri memilih jalan itu dengan cara yang sudah Allah SWT tunjukan kepada kita, oleh karena itu
"Memilihlah Tanpa Ada Kata Penyesalan Di Kemudian Hari*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan syukur *Alhamdulillahirobbil alamin* atas segala rahmat dan nikmat Allah swt yang tidak terukur dan segenap pemberian yang telah diberikan. Shalawat dan salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yakni agama islam. Sebagai bentuk ucapan terima kasih atas segala kasih, telah ditulis dengan tulus, dan dipersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu ARSAD SEDA GADI dan NURKASIH A REJAB yang senantiasa selalu memberi motivasi, dukungan dan selalu mendoakan agar selalu sukses
2. Kakakku Tersayang Muhammad Anshor, Muhammad Syahril, Muslimin Seda Gadi, Aminuddin Seda Gadi yang selalu memberikan dukungan dan menanti akan keberhasilan
3. Istriku tercinta Salsa Fardatul Ilmiah yang selalu sabar menanti akan keberhasilanku
4. Almamater UIN MAULANA MALIKI IBRAHIM MALANG

KATA PENGANTAR

Ungkapan syukur kepada Allah SWT atas nikmat, kesehatan, kemampuan dan rezeki saya telah mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri Pada Kelas III Sd Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur”**. Shalawat dan salam semoga tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. menjadi seorang yang diutus sebagai pemberi rahmat kepada seluruh umat yang telah mengajarkan kebaikan melalui agama islam. Penulis pun tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya.
2. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua jurusan yang sering memberikan motivasi dan dorongan terhadap saya.
3. Bu Faiz yang telah membimbing dan juga mengarahkan ke proses-proses Berikutnya.
4. Bapak/Ibu Dosen UIN MALANG yang telah memberikan ilmu kepada saya selama proses belajar hingga proses akhir ini.
5. Ayahanda dan ibunda yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
6. Keluarga, saudara Di Malang maupun di NTT yang sudah mendukung dan mendoakan saya hingga sampai sekarang.
7. Teman-teman jurusan, Kakak tingkat, adik tingkat yang selalu dan senantiasa menyemangati.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
ملخص	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	10
G. Definisi Istilah.....	12
H. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Subjek Penelitian	32
E. Data dan Sumber Data	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pengecekan Keabsahan Data	35

I. Analisis Data	36
J. Prosedur Penelitian	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Paparan Data	40
B. Hasil Penelitian	50
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur	60
B. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur	63
C. Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur	68
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 5. 1 Problematika dan penyelesaian	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar i Wawancara guru 1	85
Gambar ii Wawancara guru 2.....	85
Gambar iii Kegiatan Menceritakan Gambar	86
Gambar iv Praktik Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri	86
Gambar v Kondisi Kelas	87
Gambar vi Siswa Melaporkan Tugas Pada Guru	87
Gambar vii Proses Pembelajaran 2	88
Gambar viii Proses Pembelajaran 1	88
Gambar ix Praktik Menceritakan Gambar 1	89
Gambar x Praktik Menceritakan Gambar 2	90
Gambar xi Perpisahan Peneliti dan Guru.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i.....	83
Lampiran ii.....	84

ABSTRAK

Alimudin, Risky. 2023. Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri Pada Kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah materi yang mengajarkan siswa mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di sekolah dasar salah satunya meliputi keterampilan berbicara yang diimplementasikan dalam materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri. Keterampilan dan kemampuan bercerita perlu ditingkatkan sebab sangat berguna untuk melatih kemampuan berbicara didepan umum. Akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Waikabubak V terdapat problematika yang dihadapi oleh guru terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mendeksripsikan kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. (2) Untuk mendeksripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. (3) Untuk mengetahui Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu pengolahan data, pengorganisasian data, dan temuan hasil.

Hasil penelitian ini adalah (1) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri dilakukan terus-menerus dengan memberikan latihan kepada siswa menggunakan gambar visual untuk diamati dan diceritakan. (2) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menceritakan gambar dengan bahasa sendiri adalah dengan memberikan stimulus dengan menggunakan kata kunci sesuai dengan gambar yang diberikan. (3) Problematika yang dihadapi guru adalah siswa masih kesulitan dalam bercerita karena keterbatasan kosa kata yang dimiliki, faktor bahasa sehari-hari yang hampir sama dengan bahasa Indonesia tapi dikurangi bacaannya, kurang pemahaman dalam menggunakan bahasa baku, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua, kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga adanya problematika tersebut maka peneliti memberikan alternatif penyelesaian yaitu menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa serta merancang pembelajaran semenarik mungkin dan bermakna.

Kata Kunci: Problematika bahasa Indonesia, menceritakan gambar, bahasa sendiri

ABSTRACT

Alimudin, Risky. 2023. Analysis of Learning Problems in Subjects Indonesian Telling Pictures Using Their Own Language in Grade III of SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Indonesian learning is material that teaches students about the use of good and correct Indonesian to be used in everyday life and become the language of unity of the Indonesian nation. One of the Indonesian learning in elementary school includes speaking skills which are implemented in the material of telling pictures using their own language. Storytelling skills and abilities need to be improved because it is very useful for practicing public speaking skills. However, in the Indonesian learning process at SD Islam Waikabubak V, there are problems faced by teachers, especially in learning Indonesian telling pictures using their own language.

This study aims (1) to describe learning difficulties in class III Indonesian lessons of SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara. (2) To describe the factors that cause learning difficulties Indonesian grade III SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara. (3) To find out the problems faced by teachers in learning Indonesian grade III SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara.

This research was conducted at SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara. The approach used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques are interviews, observation, and documentation. The data analysis stage consists of three stages, namely data processing, data organization, and finding results.

The results of this study are (1) efforts made to increase students' creativity in telling pictures in their own language are carried out continuously by providing practice to students using visual images to observe and tell. (2) The teacher's effort in improving students' ability to tell pictures in their own language is to provide stimulus by using keywords in accordance with the images given. (3) The problem faced by teachers is that students still have difficulty in telling stories due to limited vocabulary they have, daily language factors that are almost the same as Indonesian but reduced reading, lack of understanding in using standard language, lack of support and attention from parents, lack of interest and motivation of students in learning Indonesian. So that there are these problems, researchers provide alternative solutions, namely using approaches and learning strategies that are in accordance with the conditions and needs of students and designing learning as interesting and meaningful as possible.

Keywords: Problems Indonesian, telling pictures, own language

ملخص

علي مودين ، رزقي .٢٠٢٣. تحليل مشاكل التعلم في المواد الإندونيسية التي تروي الصور باستخدام لغتهم الخاصة في أطروحة، برنامج مدرسة ابتدائية. SD Islam Waikabubak v East Nusa Tenggara. الصف الثالث من لدراسة المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الدكتور M.Ag. ، أحمد شوله

التعلم الإندونيسي هو مادة تعلم الطلاب حول استخدام اللغة الإندونيسية الجيدة والصحيحة لاستخدامها في الحياة اليومية وتصبح لغة وحدة الأمة الإندونيسية. يتضمن أحد التعلم الإندونيسي في المدرسة الابتدائية مهارات التحدث التي يتم تنفيذها في مادة سرد الصور باستخدام لغتهم الخاصة. تحتاج مهارات وقدرات سرد القصص إلى التحسين لأنها مفيدة جدا ، SD Islam Waikabubak V ، ممارسة مهارات التحدث أمام الجمهور. ومع ذلك ، في عملية التعلم الإندونيسية في هناك مشاكل يواجهها المعلمون ، خاصة في تعلم الصور الإندونيسية باستخدام لغتهم الخاصة

تهدف هذه الدراسة (1) إلى وصف صعوبات التعلم في الصف الثالث من الدروس الإندونيسية ل SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara. (2) وصف العوامل التي تسبب صعوبات التعلم الإندونيسية الصف الثالث الإسلام واكابوباك الخامس شرق نوسا تينجارا. (3) معرفة المشاكل التي يواجهها المعلمون في تعلم الصف الثالث الإندونيسي SD Islam Waikabubak V East Nusa Tenggara.

النهج المستخدم في هذه SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. تم إجراء هذا البحث في الدراسة وصفي. تقنيات جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. تتكون مرحلة تحليل البيانات من ثلاث مراحل ، وهي معالجة البيانات وتنظيم البيانات وإيجاد النتائج ،

تنتج هذه الدراسة هي (1) الجهود المبذولة لزيادة إبداع الطلاب في سرد الصور بلغتهم الخاصة يتم تنفيذها بشكل مستمر من خلال توفير الممارسة للطلاب باستخدام الصور المرئية للمراقبة والإخبار. (2) حمد المعلم في تحسين قدرة الطلاب على سرد الصور بلغتهم الخاصة هو توفير التحفيز باستخدام الكلمات الرئيسية وفقا للصور المقدمة. (3) المشكلة التي يواجهها المعلمون هي أن الطلاب لا يزالون يواجهون صعوبة في سرد القصص بسبب محدودية المفردات لديهم ، وعوامل ، اللغة اليومية التي تكاد تكون مماثلة للإندونيسية ولكنها منخفضة القراءة ، وقص الفهم في استخدام اللغة القياسية وقص الدعم والاهتمام من أولياء الأمور ، وعدم اهتمام الطلاب وتحفيزهم في تعلم اللغة الإندونيسية. حتى تكون هناك هذه المشاكل ، يقدم الباحثون حلولاً بديلة ، وهي استخدام مناهج واستراتيجيات تعلم تتوافق مع ظروف واحتياجات الطلاب وتصميم التعلم بأكثر قدر ممكن من الاهتمام والهادف

الكلمات المفتاحية: المشاكل الإندونيسية ، سرد الصور ، اللغة الخاصة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Siswa merasa bahwa kemampuan belajar bahasa Indonesia kurang baik. Siswa beranggapan bahwa salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Indonesia adalah materi bahasa Indonesia yang sering ditulis banyak. Kesulitan belajar bahasa Indonesia menyebabkan siswa memiliki semangat yang rendah di kelas. Guru sekolah dasar Indonesia harus menyediakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menarik untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Menurut Saptono, dalam proses pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia, guru harus menyadari bahwa pelajaran ini bukan hanya kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak mahasiswa yang tidak dapat memahami konsep mata kuliah bahasa Indonesia karena perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik¹.

¹ Saptono, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*.

Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya pendidik, orang tua, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah untuk mencapai tujuan akhir, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas untuk mempersiapkan peserta didik sedini mungkin. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru dan peningkatan kursus, membeli buku dan alat pembelajaran, meningkatkan sarana dan prasarana lainnya, serta meningkatkan manajemen sekolah. Namun, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai².

Kegiatan belajar di sekolah merupakan kegiatan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar, diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai melalui perubahan perilaku siswa. Proses belajar ini membutuhkan bahasa untuk memungkinkan manusia berinteraksi dan berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dari orang lain, dan meningkatkan kecerdasannya sendiri.

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

² Mardhatilah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Pada Materi Teks Narasi Di SDN 106161 Laut Dendang."

didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis³.

Menurut Makmun, hal itu merupakan bagian integral dari proses pengajaran. “Proses belajar mengajar merupakan rangkaian interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴.

Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah terdiri dari berbagai materi, salah satunya adalah materi teks naratif. Buku ajar ini merupakan buku ajar yang harus dikuasai siswa, oleh karena itu untuk memudahkan siswa dalam memahami buku ajar ini diharapkan siswa memiliki hubungan yang erat dengan buku ajar sebelumnya.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek yang diajarkan saling berkaitan, seseorang mendengarkan orang lain dan orang lain berkata, dan seseorang membaca berarti dia menyukai dan menghargai karya orang lain. Setiap orang harus menguasai keempat keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi. Komunikasi lisan dan tulisan terdapat pada proses komunikasi tersebut.

Berbicara adalah keterampilan, dan jika Anda tidak melatihnya terus menerus, keterampilan Anda tidak akan berkembang. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seseorang tidak dapat diperoleh dengan baik tanpa pelatihan. Saat Anda terus berlatih, keterampilan berbicara Anda pasti akan

³ Depdiknas, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

⁴ Makmun, *Psikologi Kependidikan*.

meningkat. Sebaliknya, jika Anda merasa malu, ragu-ragu, atau takut melakukan kesalahan dalam latihan berbicara, Anda tidak akan dapat memperoleh keterampilan dan kemampuan berbicara.

Dalam bidang pendidikan, siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Inggris lisan secara mahir dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengungkapkan ide-idenya. Mereka juga harus mampu menjawab pertanyaan atau bertanya dengan baik selama proses pembelajaran. Saat berdiskusi, siswa dituntut pandai dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain untuk mengikuti idenya sendiri. Siswa yang mengambil kelas bahasa Indonesia mungkin sudah menguasai keterampilan lisan bahasa Indonesia, tetapi keterampilan yang dikuasainya adalah keterampilan lisan dalam situasi tatap muka (one-to-one), dalam kelompok kecil, atau bahkan dalam situasi informal. Bagi sebagian siswa, berbicara di depan banyak orang, bahkan dalam bentuk pertanyaan, bisa menjadi kegiatan yang sulit.

Dapat dikatakan bahwa beberapa siswa mengajukan pertanyaan saat belajar. Jika tidak diangkat, tidak akan ada yang berani menjawab baik pertanyaan dari siswa maupun guru lain. Menyampaikan komentar untuk materi yang Anda pelajari adalah sama dan harus diberi nama. Kelas tampak mati karena interaksi asli belum terjadi. Guru akan menjelaskan secara positif dan siswa hanya akan mendengarkan apa yang diajarkan. Sekalipun keberhasilan belajar dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang mengikuti pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep belajar berbeda satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat tentang cara menyelesaikan masalah. Semakin baik Anda menguasai konsep belajar, semakin mudah memecahkan masalah dan semakin baik pembelajaran Anda. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan yang sering dihadapi siswa sekolah dasar ketika belajar bahasa Indonesia adalah sulitnya memahami buku teks dan penguasaan bahasa bahan ajar bahasa Indonesia. Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal siswa⁵.

Sugihartono mendefinisikan ketidakmampuan belajar sebagai gejala yang terjadi pada siswa yang ditandai dengan hasil belajar yang buruk atau di bawah standar yang ditetapkan. Selain itu, Sugi Hartono mengatakan bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan temannya. Siswa yang berada di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) juga dapat disebut sebagai ketidakmampuan belajar⁶.

Kurikulum 2013 mengintegrasikan pelajaran bahasa Indonesia dengan pelajaran lainnya. Tujuannya adalah agar siswa belajar bahasa. Empat kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah: aspek mendengarkan, berbicara membaca dan menulis Semua aspek tersebut adalah KI (kompetensi inti)

⁵ Habiburrahman, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remedi Dalam Pendidikan IPA*.

⁶ Sugihartono, *Model Pembelajaran Inovatif Serta Penerapannya Pada SD/SMP CI-BI*.

dan KD (dasar).Kompetensi) Subs masing-masing terintegrasi ke dalam kurikulum 2013⁷.

SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur merupakan sekolah swasta yang terletak di kecamatan Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Secara fisik, sekolah cukup untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur, kami menemukan bahwa siswa masih menghadapi banyak disabilitas: ketidakmampuan belajar. Salah satu mata pelajaran yang menyebabkan ketidakmampuan belajar siswa SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan data hasil belajar kelas 3 yang penulis peroleh dari data wali kelas 3 SD, Terlihat ada sekitar siswa yang rata-rata nilai bahasa Indonesianya di atas 70 dan di bawah KKM yang ditentukan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar pada beberapa mata pelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu, observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur merupakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, terutama untuk konsep-konsep abstrak yang memerlukan penjelasan khusus, peneliti belum menggunakannya. Media dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga kurang beragam sehingga membuat sebagian siswa kesulitan untuk memahami isi pelajaran ini. Siswa dikatakan kesulitan memahami

⁷ Mardhatilah, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Pada Materi Teks Narasi Di SDN 106161 Laut Dendang."

materi yang ditampilkan jika tidak memenuhi tingkat keterampilan atau kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini, Mulyasa menyatakan, “Siswa dianggap berhasil jika mencapai 75% materi yang disurvei⁸.

Kesulitan belajar antara satu siswa dengan siswa lainnya tidak sama. Hal ini sangat tergantung pada siswa yang memahami materi yang dipelajarinya. Lebih khusus lagi, Soedjono membahas kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar bahasa Indonesia: (1) kesulitan dalam menggunakan konsep, (2) kesulitan dalam belajar dengan menerapkan prinsip, dan (3) pertanyaan esai. Saya menyebutkan kesulitan mengambil keputusan⁹.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan Studi untuk menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami cahaya dengan mengambil judul **“Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan bahasa Sendiri Pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari konteks penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*,.

⁹ Soedjono, *Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*.

Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur?

2. Bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur?
3. Apa problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur?

C. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.
2. Informasi yang disajikan adalah : problematika pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan kesulitan belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mendeksripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

3. Untuk mengetahui Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Guru

- 1) Sebagai informasi untuk penambahan wawasan bagi pendidik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Sebagai bahan evaluasi atau masukan bagi guru pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk kreatifitas peserta didik yang sesuai kriteria yang telah ditentukan.

2. Peneliti

- 1) Menambah wawasan peneliti dalam mengamati permasalahan-permasalahan kemudian memberikan sumbangan pemikiran demi kemajuan bidang pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Mampu memahami secara mendalam tentang konsep pembelajaran bahasa Indonesia serta mampu untuk memilah konsep pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pendidikan Indonesiasaat ini dan menerapkannya dalam proses kependidikan baik lembaga formal maupun lembaga nonformal.

3. Ilmu Pengetahuan

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akan pengetahuan dan memperkaya referensi keilmuan

khususnya yang berkaitan dengan konsep pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini menyajikan disparitas & persamaan bidang kajian yg diteliti antara peneliti menggunakan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan buat menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yg sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yg membedakan antara penelitian peneliti menggunakan penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hal ini akan lebih gampang dipahami, bila peneliti menyajikannya pada bentuk tabel atau matrik dibandingkan menggunakan menyajikan pada bentuk gambaran yg bersifat uraian¹⁰. Dalam penelitian ini jua bercermin menurut beberapa penelitian terdahulu akan namun permanen menjaga keoriginalitasan pada penelitian.

Ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian merupakan Sekolah Dasar Islam Waikabubak V kelas III, supaya pembahasan pada penulisan ini bisa jelas & terarah maka penulis memberi batas terhadap pertarungan yg akan penulis teliti, yaitu: apa yg sebagai roblem pengajar buat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menceritakan gambar memakai bahasa sendiri terhadap murid kelas III Sekolah Dasar Islam waikabubak V dan upaya apa yg telah dilakukan

¹⁰ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*.

pengajar buat mengatasi kendala yg selama ini dihadapi buat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi bercerita. Adapun pada pembahasan bila terdapat pertarungan diluar tadi diatas maka sifatnya hanyalah menjadi penyempurna sebagai akibatnya pembahasan ini hingga dalam target yg dituju.

Tabel 3. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orientasi
1	Handrii Susilowati Problematika Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Bercerita Terhadap Siswa Autis	-Mata pelajaran bahasa Indonesia -Materi bercerita -Penelitian kualitatif	-Tempat penelitian -Tema yang dibuat acuan -Siswa normal dan siswa autis	Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan bahasa Sendiri Pada Kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.
2	Imroatin Ma'rifah Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas	-Mata pelajaran bahasa Indonesia -Materi penggunaan media gambar -Penelitian kualitatif	-Tempat penelitian -Penggunaan media gambar dalam pembelajaran	Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan bahasa Sendiri Pada Kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

3	Riarisky Permatasari Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Klampok 01 Singosari Malang	-Mata pelajaran bahasa Indonesia -Penelitian kualitatif	-Tempat penelitian -Gambar berseri - Meningkatkan keterampilan menulis	Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan bahasa Sendiri Pada Kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.
---	---	--	--	---

G. Definisi Istilah

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan¹¹. Adapun problematika itu sendiri “adalah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain problematika sendiri merupakan persoalan sulit yang di hadapi seorang guru dalam proses pembelajaran oleh guru yang bertugas untuk mendidik siswa sehingga bisa mencapai target pembelajaran itu sendiri.

¹¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

2. Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis¹². Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

3. Menceritakan Gambar

Gambar cerita atau cerita bergambar adalah sebuah cerita yang menggabungkan unsur visual dan teks. Pada karya ini, gambar memegang porsi yang dominan. Gambar digunakan untuk menyampaikan inti cerita, dengan sesekali ditopang unsur teks. Media gambar berseri berdasarkan apa yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Gambar merupakan bahasa bentuk/ rupa yang umum yang dapat dimengerti dan

¹² Irwan, "Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Gambar Berseri Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang."

dinikmati dimana-mana, media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan.

H. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN : Berisi mengenai konteks penelitian, penekanan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah.

BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI :

Memuat uraian mengenai tinjauan pustaka terdahulu & kerangka teori relevan & terkait menggunakan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN : Memuat secara rinci metode penelitian penelitian yg dipakai peneliti bersama justifikasi/alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data & asal data, dan analisis data mekanisme penelitian yg dipakai.

BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA: Memuat secara rinci paparan data yang didapatkan peneliti di lapangan.

BAB V PEMBAHASAN: Memuat mengenai pembahasan tentang penjabaran paparan data dan berkaitan dengan teori yang sesuai dengan penelitian tersebut. Selain itu, dalam hal ini peneliti memasukkan mengenai saran dan penyelesaian yang dihadapi oleh guru.

BAB VI PENUTUP: Memuat mengenai kesimpulan dari pembahasan permasa

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana bisa diartikan menjadi sebuah bisnis menghipnotis emosi, intelektual, & spiritual seorang supaya mau belajar menggunakan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, kegiatan, & kreativitas murid melalui aneka macam hubungan & pengalaman belajar. Pembelajaran tidak selaras menggunakan mengajar yg dalam prinsipnya mendeskripsikan kegiatan pengajar, sedangkan pembelajaran mendeskripsikan kegiatan siswa. Pembelajaran wajib membentuk belajar dalam siswa & wajib dilakukan suatu perencanaan yg sistematis, sedangkan mengajar hanya keliru satu penerapan taktik pembelajaran diantara taktik-taktik pembelajaran yg lain menggunakan tujuan utamanya mengungkapkan liputan pada siswa. Kalau diperhatikan, disparitas ke 2 kata ini bukanlah hal yg sepele, namun sudah menggeser kerangka berpikir pendidikan, pendidikan yg semula lebih berorientasi dalam “mengajar” (pengajar yg lebih poly berperan) sudah berpindah pada konsep “pembelajaran” (merencanakan aktivitas-aktivitas yg orientasinya pada murid supaya terjadi belajar pada dirinya).

Jadi yg dibutuhkan dalam pengertian pembelajaran merupakan bisnis membimbing murid & membentuk lingkungan yang memungkinkan proses pembelajaran. Dengan cara demikian maka

pengajar bukan hanya melihat syarat murid pada proses pembelajaran melainkan pengajar wajib menaruh model sekaligus indera buat proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses komunikasi 2 arah, mengajar dilakukan sang pihak pengajar menjadi pendidik, sedangkan belajar dilakukan sang pihak siswa atau murid. Pembelajaran menjadi proses belajar yg dibangun sang pengajar buat menyebarkan kreativitas murid yg bisa mempertinggi akal budi murid, dan bisa mempertinggi kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru menjadi upaya mempertinggi dominasi yg baik terhadap materi pembelajaran.

2. Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Pengertian Pelajaran Bahasa Indonesia

Johnson pada Atwi Suparman mendefinisikan pembelajaran menjadi hubungan antara guru menggunakan satu atau lebih individu buat belajar, & direncanakan sebelumnya pada rangka buat menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, & pengalaman belajar pada siswa.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau aktivitas yg bersifat interaktif & komonikatif antara pendidik, menggunakan siswa. Sumber belajar & lingkungan buat membentuk suatu syarat yg memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa, baik dikelas juga diluar kelas, dihadiri

pengajar secara fisik atau tidak, buat bisa menguasai kompetensi yg sudah ditentukan¹³.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan buat menaikkan kemampuan siswa buat berkomunikasi pada bahasa Indonesia menggunakan baik & benar, baik secara ekspresi juga tulis, dan menumbuhkan apresiasi terhadap output karya kesastraan insan Indonesia¹⁴.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kualifikasi kemampuan minimal siswa yg mendeskripsikan dominasi pengetahuan, keterampilan berbahasa, & perilaku positif terhadap bahasa & sastra Indonesia. Standar kompetensi ini adalah dasar bagi siswa buat tahu & merespon situasi lokal, regional, nasional, & global. Dari para pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yg dibuat buat membentuk suatu pembelajaran yg melibatkan pengajar & murid.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan buat menaikkan kemampuan siswa buat berkomunikasi pada bahasa Indonesia menggunakan baik & benar, baik secara ekspresi juga secara tulis, dan menumbuhkan apresiasi terhadap output karya kesastraan insan indonesia.

Dengan baku kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

¹³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*.

¹⁴ Depdiknas, *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

- 1) Siswa bisa menyebarkan potensinya sinkron menggunakan kemampuan, kebutuhan, & minatnya, dan bisa menumbuhkan penghargaan terhadap output karya kesastraan & output intelektual bangsa sendiri.
- 2) Pengajar bisa memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa menggunakan menyediakan banyak sekali aktivitas berbahasa & asal belajar.
- 3) Pengajar lebih berdikari & leluasa pada memilih materi ajar kebahasaan & kesastraan sinkron menggunakan syarat lingkungan sekolah & kemampuan peserta didiknya;
- 4) Orang tua & warga bisa secara aktif terlibat pada aplikasi acara kebahasaan dan kesastraan pada sekolah;
- 5) Sekolah bisa menyusun acara pendidikan mengenai kebahasaan & kesastraan sinkron menggunakan keadaan siswa & asal belajar yg tersedia;
- 6) Wilayah bisa memilih bahan & asal belajar kebahasaan & kesastraan sinkron menggunakan syarat & kekhasan wilayah menggunakan permanen memperhatikan kepentingan nasional.

b) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan supaya siswa mempunyai kemampuan menjadi berikut:

- 1) Berkomunikasi secara efektif & efisien sinkron menggunakan etika yg berlaku, baik secara ekspresi juga tulis.

- 2) Menghargai & bangga memakai bahasa Indonesia menjadi bahasa perosatuan & bahasa negara.
 - 3) Memahami bahasa Indonesia & menggunakannya menggunakan sempurna & kreatif buat banyak sekali tujuan.
 - 4) Menggunakan bahasa Indonesia buat menaikkan kemampuan intelektual, dan kematangan emsional & sosial.
 - 5) Menikmati & memanfaatkan karya sastra buat memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, dan menaikkan pengetahuan & kemampuan berbahasa.
 - 6) Menghargai & membanggakan sastra Indonesia menjadi khazanah budaya & intelektual insan Indonesia
- c) Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi komponen kemampuan berbahasa & kemampuan bersastra yg mencakup aspek-aspek menjadi berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca

Pada akhir pendidikan pada MI, siswa sudah membaca sekurang kurangnya sembilan kitab sastra & nonsastra.

- d) Menceritakan Gambar

- 1) Pengertian Bercerita

Bercerita merupakan suatu bentuk atau metode yang digunakan untuk menjalin komunikasi dalam parenting. Dengan

keterampilan mendongeng, seseorang mengalami berbagai jenis cerita, pengalaman, perasaan, melihat, mengekspresikan emosi yang berbeda melalui membaca, dan mencapai tujuan yang dimaksudkan untuk diskusi ini¹⁵.

Berdasarkan apa yang telah Moeliono terbitkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar dikatakan tiruan dari barang (manusia, hewan, tumbuhan, dll). Gambar adalah format bahasa umum yang dapat dipahami dan dinikmati di mana saja, dan merupakan media visual dua dimensi di bidang buram.

Secara umum, mendongeng adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Bercerita dikatakan karena terjebak dalam situasi yang berguna yang berusaha menyampaikan maksud atau makna yang jelas¹⁶.

2) Keterampilan Bercerita

Mendongeng merupakan salah satu teknik untuk belajar berbicara, sehingga keterampilan mendongeng tidak dapat dipisahkan dari belajar berbicara. Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai acara dan kebutuhan komunikasi, baik lisan maupun tulisan, serta memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

¹⁵ Handayu, *Memakanai Cerita Mengasah Jiwa*.

¹⁶ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Keterampilan mendongeng berkaitan dengan pengembangan kemampuan menggunakan bahasa secara verbal. Pada setiap peristiwa komunikasi, terjadi interaksi aktif dan kreatif antara narator dan pendengar. Pada dasarnya, strategi belajar mengajar bercerita dapat dipilih secara individu, berpasangan, berkelompok, atau secara klasikal, salah satu atau campuran strategi.

a) Individual

Strategi individu ini terdiri dari pengenalan diri, rujukan kepada orang lain, bermain peran, pidato, mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelompok atau kelas, dan diskusi mandiri.

b) Berpasangan

Strategi berpasangan ini dapat berupa percakapan, pengembangan dialog, wawancara, diskusi puisi dan cerpen, akting dan akting, atau storytelling.

c) Kelompok

Strategi kelompok ini dapat berupa akting atau akting atau storytelling, role-playing, debat, wawancara, pemecahan masalah, debat, drama atau storytelling.

d) Klasik

Strategi klasik ini dapat berbentuk percakapan (pengembangan dialog), diskusi, dan pertemuan. Mendongeng adalah cara untuk mengungkapkan keterampilan berbicara pragmatis siswa. Untuk dapat bercerita, siswa harus mempelajari setidaknya dua hal: unsur

kebahasaan, bercerita, pilihan bahasa, dan “apa” yang akan diceritakan. Ketepatan, kelancaran, dan kejelasan naratif menunjukkan kemampuan siswa dalam berbicara¹⁷.

Keterampilan bercerita yang berkaitan dengan keterampilan berbicara meliputi bercerita, pertanyaan, pidato di berbagai kesempatan, khotbah, diskusi, diskusi, wawancara, obrolan, salam, kampanye, pertanyaan, rujukan, mengadakan acara, mengadakan pertemuan / konferensi. , Saran dan lainnya. Pembelajaran di kelas merupakan rangkaian kegiatan bagi guru dan siswa. Kegiatan belajar juga mencakup beberapa bagian, antara lain:

a. Siswa

Siswa sendiri merupakan bagian utama karena siswa adalah sebagai tujuan utama oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan minat siswa, bakat siswa, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Guru

Guru melakukan banyak kerja keras dalam proses pembelajaran. Guru harus berkualitas tidak hanya di daerah lain tetapi juga di daerahnya sendiri. Guru harus moderator, dan evaluator. mampu mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan. Guru juga harus mampu berperan sebagai informan, penyelenggara.

¹⁷ Nurgiantoro, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Edisi Ketiga*.

c. Tujuan Kedua

Tujuan adalah apa yang perlu diketahui atau dapat diketahui siswa. Tujuan itu sendiri ditetapkan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentu saja tujuan mendongeng sama dengan tujuan keterampilan berbicara yang diperoleh dari kurikulum yang berlaku. Jika tujuan yang ditetapkan tercapai, maka kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

d. Bahan Materi

Ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai. Materi harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan keterampilan siswa. Kami berusaha keras untuk memastikan bahwa materi ini menarik siswa dan memberi mereka kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka. Bagi guru yang kreatif, mudah untuk mengembangkan materi yang disajikan atau didiskusikan.

e. Teknik

Pilihan teknik yang digunakan guru juga menentukan keberhasilan belajar mengajar. Guru dapat menggabungkan beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh pemilihan teknologi tepat.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mendongeng:

- a. Dibutuhkan latihan dan latihan untuk menguasai keterampilan dan melatih keterampilan siswa dengan berbicara sebanyak mungkin sehingga dapat dilakukan dengan benar.

- b. Melatih keterampilan mendongeng adalah bagian dari program pembelajaran sehari-hari yang terintegrasi. Oleh karena itu, ada kesepakatan antara guru mata pelajaran lain dengan guru bahasa Indonesia. Ini juga memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam komunikasi.
- c. Mengembangkan rasa percaya diri. Salah satu kendala yang sering dihadapi siswa adalah kurangnya rasa percaya diri. Latihan naratif yang teratur dapat memberikan rasa percaya diri siswa. Kedua, menurut prinsip naratif, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan siswa sebelum mendongeng di depan kelas. Ada tiga hal yang kurang lebih penting. (2) Gambar keseluruhan; (3) Pengaturan tempat dan suasana. Di bawah ini adalah tiga hal di atas. Orang yang bercerita, Orang yang bercerita adalah orang yang membawakan cerita. Dalam hal ini yang menjadi pencerita adalah siswa yang terbentuk dalam individu atau suatu kelompok.

Sebagai pencerita haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penampilan

Penampilan tidak seperti biasanya. Penampilan itu sendiri terkait dengan apa yang akan dijelaskan nanti, dan itu juga merupakan poin yang belum dipertahankan. Narator harus terpelihara dengan baik, terlihat bersih, berpakaian dengan benar, dan memastikan bahwa mereka nyaman dan mobile.

b. Gerakan tubuh

Saat berbicara, penting untuk menjaga agar tubuh Anda tetap bergerak agar tidak mengalihkan perhatian pendengar dari fokus cerita. Beberapa orang cenderung membuat gerakan kecil yang mengganggu tanpa disadari pendongeng perlu bergerak sesuai dengan kebutuhan cerita.

c. Ekspresi

Mata Anda akan tertuju pada mata pendengar kecuali Anda menatap terlalu tajam atau berlebihan. Gunakan ekspresi wajah seperti takut, marah, benci, dan gembira saat bercerita. Tergantung pada subjek yang Anda tulis, Anda dapat mengubah tekanan suara dengan kuat, mudah, dan mengubah kecepatan suara dengan cepat dan lambat.

d. Pemilihan kata

Kata-kata yang dipilih narator harus tepat, dan di sinilah pentingnya persiapan yang matang. Saat berbicara, pilihlah kata-kata yang sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman pendengar. Seluruh cerita Keseluruhan cerita yang dimaksud adalah bagian cerita yang perlu diperhatikan oleh narator sebelum mulai bercerita. Bagian ini terdiri dari rujukan, perubahan, titik fokus, dan kesimpulan. Lokasi dan suasana cerita dapat ditentukan dengan duduk mengelilingi meja, di lantai, atau di atas tikar. Di atas panggung, sangat penting bagi pendengar untuk merasa nyaman sebelum cerita dimulai. Pendengar cenderung mendekati orang yang bercerita dalam cerita, apalagi dengan alat peraga yang menarik seperti orang-orangan

sawah, boneka, media bergerak, media mati, dan wayang. Jadi buatlah aturan khusus sebelum berbicara.

e. Problematika dalam Proses Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, problem berarti masalah. Setiap orang, termasuk guru, memiliki masalah. Setiap guru memiliki permasalahannya masing-masing dan tentunya berbeda dengan guru lainnya, namun banyak pendapat yang menjelaskan permasalahan guru tersebut. Menurut Chandler dan Petty yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, masalah umum guru dapat dikategorikan sebagai berikut: Tempat tinggal yang wajar bagi seorang guru

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang sistem yang ada.
- 2) Memperoleh perkenalan dengan personel sekolah
- 3) Mengetahui tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 4) Mengerti dan dapat mengenal masyarakat serta lingkungan sekitar
- 5) Mengenal professional dan etika jabatan, yang berhubungan langsung dengan tugas pekerjaannya sebagai guru di sekolah.

Menurut Nana Sudjana bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi
- 2) Mencintai profesi keguruan itu sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.

- 3) Keterampilan saat pembelajaran.
- 4) Menilai hasil belajar siswa.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Teori Analisis

Analisis adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen lainnya, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mendeskripsikan data dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga dapat dimengerti dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain¹⁸. Menurut pandangan ini, analisis adalah suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses menyusun, membagi, dan membedakan hal-hal yang perlu digolongkan menurut kriteria tertentu agar dapat menghubungkan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh. atau dengan kata lain, analisis adalah suatu kegiatan yang diawali dengan mempelajari data untuk menarik kesimpulan dari data tersebut agar data yang diperoleh dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

¹⁸ Richmond, "Introduction to Data Analysis Handbook."

Sedangkan pernyataan lain terkait analisis adalah kegiatan memfokuskan, merangkum, dan mengorganisasikan data secara sistematis dan logis untuk memberikan jawaban atas permasalahan. Artinya dalam proses analisis terdapat kegiatan yang bertujuan untuk merinci, mendeskripsikan, memisahkan, membedakan, menghubungkan, menyusun, memadukan materi, konsep atau permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipahami dan utuh¹⁹. Oleh karena itu, analisis kinerja akan menarik kesimpulan mengenai suatu permasalahan yang dapat dipahami dan bersifat komprehensif. Selain itu, aktivitas analisis juga bukanlah suatu kegiatan yang mudah, Anda perlu terampil dalam melakukan analisis karena hasil analisis akan memberikan kesimpulan yang dapat diandalkan dan dapat digunakan baik oleh Anda maupun keluarga, dan orang lain. Sebagaimana disampaikan Nasution, melakukan analisis itu sulit dan memerlukan ketekunan. Analisis memerlukan kreativitas dan kemampuan intelektual yang tinggi²⁰.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses mendeskripsikan, mencari dan mensintesis secara sistematis data atau informasi yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam daftar-daftar item, menguraikannya dalam satuan-satuan, dengan mensintesisnya, mengorganisasikannya ke dalam model-model, yang satu untuk dipilih.

¹⁹ Clamp, Gough, and Land, "Data Analysis, Interpretation and Presentation."

²⁰ Nasution, "Strategi Pembelajaran."

B. Kerangka Berpikir

Tingkat satuan pendidikan atau kurikulum yang biasa disingkat KTSP memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum satuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari bahasa Indonesia pada khususnya. KTSP sendiri memiliki empat keterampilan berbahasa yang meliputi komponen bahasa, dan keterampilan sastra yang meliputi aspek berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa yang diharapkan siswa adalah cerita. Media bermain bayangan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru saat pembelajaran cerita. Media Shaddoll sendiri dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Strategi ini digunakan dengan harapan siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar. Pencapaian di atas adalah siswa diharapkan mampu mengekspresikan diri. Media yang tepat juga diperlukan untuk dapat melakukan pembelajaran ini. Oleh karena itu, penerapannya dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur Kota Waikabubak merupakan tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya cerita yang hanya berbasis buku bacaan dan foto sebagai media pembelajaran.. Dikombinasikan dengan hasil belajar khususnya mendongeng masih rendah dan belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat untuk mengajarkan mendongeng agar siswa SD Islam Waikabubak V dapat mencapai hasil yang maksimal.

Adanya permasalahan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Waikabubak V menjadi alasan peneliti memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi terkait materi mendongeng. Artinya, menggunakan media yang berbeda dalam mendongeng. Untuk menjelaskan proses dan hasil belajar siswa dalam menceritakan sebuah cerita dalam bahasa mereka sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara pokok bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada secara real, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan aserta peristiwa sebagaimana adanya. Jadi, yang dimaksud penelitian deskriptif dalam penelitian ini ialah penelitian mengungkapkan atau memaparkan data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan problematika guru dalam pembelajaran bercerita pada pelajaran bahasa indonesia terhadap siswa kelas III SD Islam Waikabubak Nusa Tenggara Timur.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan atau memaparkan secara detail bagaimana persiapan serta pelaksanaan pembelajaran bercerita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap siswa di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yakni di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang dikajikan dalam penelitian ini. Selain itu.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang akan digunakan yakni pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen dan juga untuk mengumpulkan data. Instrumen selain manusia yakni pedoman wawancara dan pedoman observasi dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 serta guru yang bersangkutan terhadap penelitian di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur. Alasan dipilihnya subjek tersebut adalah karena materi yang diteliti terdapat di kelas 3.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, dan informasi. Ini adalah sumber penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pemecahan masalah atau untuk mengungkapkan gejala.

Data yang ditampilkan dapat berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. NS. Melihat secara langsung data permasalahan guru dalam mengajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui wawancara dengan guru dan proses pembelajaran materi mendongeng di SD Islam Waikabubak di Tengala, Asia Tenggara. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diolah oleh pihak lain, yaitu data yang diperoleh dari hasil evaluasi SD Islam Waikabubak, Nusa Tenggara Timur, atau dokumen sekolah. Sumber data ditentukan berdasarkan jenis kumpulan data yang peneliti buat.

Pada tahap ini, peneliti menentukan sumber primer dan sekunder sebagai referensi penelitian. Khususnya bagi peneliti yang secara normatif berdasarkan sumber dokumen atau yang sedang membaca buku. Untuk penelitian lapangan, penentuan sumber data pada tahap ini meliputi penentuan lokasi penelitian dan penggalian unit dari analisis sehubungan dengan dengan unit anali ini dapat berupa gagasan, peristiwa, dan tindakan manusia.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk instrumen pendukung adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi
4. Melakukan penelitian lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data ialah:

1. Wawancara

Teknologi pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara lisan melalui percakapan dan percakapan tatap muka dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi dan informasi kepada peneliti.

Wawancara peneliti dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak tersebut bisa belajar bahasa Indonesia dan bagaimana kesultannya. Masalah guru yang mengajar bahasa Indonesia khususnya materi naratif seperti apa?

2. Observasi

Suatu metode atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kegiatan-kegiatan secara langsung pada pokok bahasan. Observasi lebih objektif daripada metode survei. Saat merekam menggunakan alat seperti kamera dan mesin dikte.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini. Data dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data tersebut diperoleh dengan cara merekam dan merekam apa yang sedang diselidiki. Selain itu, peneliti melakukan penelitian dan menanyakan tentang kurikulum yang digunakan guru beserta RPP.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar penelitian menjadi ilmiah, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data yang terkumpul. Tiga kriteria yang digunakan: tingkat keamanan atau kepercayaan, transferabilitas, dan dependensi. Masing- masing kriteria tersebut menggunakan metode penelitian yang berbeda. Triangulasi adalah teknik yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa validitas data Anda. Teknologi Triangulasi, sebagian besar disurvei oleh sumber lain. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat keandalan informasi yang diperoleh pada waktu yang berbeda dan sarana penelitian kualitatif. Ini dapat dicapai dengan cara-cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Ketika mempertimbangkan data yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti lebih memilih triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis dan menghubungkan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

I. Analisis Data

Proses pengolahan data dan penyortirannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar sehingga topik dapat ditemukan dan dirumuskan sebagai teori. Analisis data yang Anda lakukan mencakup teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah semua materi, informasi, atau fakta yang tidak dapat diukur atau dihitung secara matematis karena tersedia dalam bentuk informasi verbal (kalimat dan kata). Tahap analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Tahap pendahuluan atau pengolahan data.
2. Tahap kedua, tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data.
3. Tahap ketiga, tahap penemuan hasil.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a) Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b) Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sugiyono (2010, hlm 330) menambahkan bahwa triangulasi data berarti peneliti menggunakan banyak sumber data yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda.

Peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c) Kerahasiaan

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya. Kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

SD Islam Waikabubak V adalah sebuah lembaga sekolah SD swasta yang berlokasi di Jl. A. Yani, Kab. Sumba Barat. SD swasta ini pertama kali berdiri pada tahun 1960. Sekarang SD Islam Waikabubak V menggunakan panduan kurikulum SD 2013. SD Islam Waikabubak V dipimpin oleh kepala sekolah dengan nama Salamen Rodja dan operator sekolah Aminuddin. Sekolah ini, merupakan sekolah swasta akan tetapi sekolah ini telah terakreditasi A dan tercatat resmi dalam data kemendikbud. Sekolah ini beroperasi pada saat pagi hari.

Guru di SD Islam Waikabubak V ada 17 guru dengan presentase guru kualifikasi sebesar 64.71 sedangkan presentase guru sertifikasi 23.53 serta presentase guru PNS sebanyak 58.82, memiliki jumlah siswa laki-laki sebanyak 180 dan jumlah siswa Perempuan sebanyak 170. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini terdiri dari 12 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan sanitasi siswa berjumlah 4.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang profesional dan mampu mewujudkan peserta didik berprestasi serta berakhlakul karimah sesuai dengan tuntutan zaman.

Misi

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan maksimal, berkualitas, berkarakter, berstandar manajemen dan professional.
- 2) Menetapkan proses pembelajaran yang memberi perhatian besar terhadap tumbuh kembang peserta didik dan kecerdasan serta kematangan sosial.
- 3) Mengarahkan potensi peserta didik sehingga memiliki prestasi belajar, dengan nilai-nilai karakter mulia sesuai dengan tuntutan zaman.

Tujuan

Meletakkan dasar kecerdasan yang berakhlak karimah serta keterampilan hidup mandiri untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut maka, tujuan SDI Waikabubak V adalah:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa kepada sang pencipta.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman.
- 3) Mengarahkan peserta didik untuk lebih kreatif.
- 4) Menyiapkan lulusan yang berkualitas dan efektif sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 5) Memiliki prestasi di bidang pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Menjalin kerjasama dengan jenjang pendidikan yang berkelanjutan.
- 7) Memiliki rasa cinta tanah air.
- 8) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama.

2. Upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Kemampuan kreatifitas siswa harus dilatih sejak awal, terutama pada masa pertumbuhan atau golden age. Di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur telah menerapkan upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam hal berbicara melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Hal ini penting untuk dilakukan guna melatih kemampuan dan kreatifitas siswa untuk berkomunikasi.

Upaya peningkatan kreatifitas siswa yang telah dilakukan di SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur salah satunya melalui kegiatan bercerita melalui gambar yang telah diberikan oleh guru. Pada saat meningkatkan kreatifitas siswa guru juga perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Upaya guru SD Islam Waikabubak V dalam meningkatkan kreatifitas siswa, terdapat pada hasil wawancara bersama guru kelas yang bernama Ibu Aini, A. Ma. yang menyatakan:

“Upaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa langkah awal yang saya ambil sebelum siswa menceritakan gambar yang saya berikan, saya selalu menanyakan terlebih dahulu kepada siswa, contohnya gini “Ini gambar apa anak-anak?”, kenapa saya menanyakan kepada mereka agar mereka bisa memahami terlebih dahulu kata kuncinya, biarkan saja mereka menebak, menyebutkan kata kuncinya, nah baru setelah itu kita membantu membimbing untuk merangkum kata kunci apa saja yang harus di gunakan pada gambar tersebut. Soalnya siswa disini kalau tidak di beritahu kisi-kisinya mereka hanya akan berdiam diri saja, bengong, hanya

mendengarkan, tapi tidak semua siswa, ada beberapa siswa yang tau ada beberapa siswa juga yang tidak tau”.

Pemberian perlakuan seperti hal ini dilakukan di kelas III untuk memberikan kemudahan dan kata kunci bagi mereka dalam menceritakan gambar yang telah diberikan oleh guru. Sebab pada dasarnya kreatifitas siswa akan muncul ketika mereka mengerti mengenai kata kunci sebelum menceritakan gambar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Aini, A. Ma.

“Intinya gini kalau nereka sudah di berikan kata kunci, atau pada saat mereka sudah mendapatkan kata kunci, sebelum mereka menceritakan gambar, mereka sudah ada pikiran oh saya nanti maju harus ceritakan ini, alurnya seperti ini, kalau enggak di berikan kata kunci pada saat menceritakan gambar mereka hanya bengong, tolah tolah ke teman yang lain, malu dan sebagainya”.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas siswa bukan hanya dilakukan oleh satu guru saja, namun guru lain pun melakukan upaya yang hampir serupa. Sehingga hal ini menjadi penguatan lain yang dilakukan dengan wawancara bersama Ibu Aidah A. Rejab A. yang menyatakan bahwa:

“Upaya saya pribadi dalam meningkatkan kreatifitas siswa yang pertama ada yang Namanya penguatan “kata kunci” yang dimana sebelum anak-anak menceritakan gambar saya memberikan kata kunci terlebih dahulu, gunanya untuk apa sih kata kunci tersebut? Jadi kata kunci itu untuk penguatan mereka sendiri agar mereka bisa memahami konsep dari gambar tersebut sebelum mereka mulai menceritakan gambar. Jadi gini mas, saya memberikan penguatan terlebih dahulu itu agar mereka lebih mudah untuk mengembangkan kreatifitas bercerita mereka secara pribadi, soalnya kebanyakan dari mereka kurang percaya diri kalau tidak mengetahui apa maksud dari

gambar tersebut sehingga, saya membantu membantu membuka pemahamannya untuk meberikan kata kunci”.

Pada dasarnya upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreatifitas siswa menggunakan gambar dan memberikan kata kunci. Dikarenakan pemberian stimulus semacam itu memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk mampu menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri.

Langkah yang diterapkan dalam hal ini yakni guru memberikan gambar tentang keluarga. Kemudian guru membantu dengan memberikan kata kunci, setelah siswa mampu menyebutkan dan mereka mulai menceritakan gambar. Guru senantiasa untuk mendampingi dan meluruskan atau meminta siswa untuk mengulangi kembali. Hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kreatifitas bercerita siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kedua kepada Ibu Aidah A. Rejab A. menyatakan bahwa:

“Saya ambil contohnya mungkin gini, contoh di gambar ini terdapat gambar Ayah, ibu, anak, kakek, nenek, jadi saya sampaikan kepada anak-anak. Anak-anak disini ada gambar siapa saja? Mereka terkadang mengutarakan kata kunci menurut mereka masing-masing, tetapi tetap selesai mereka mengutarakan kata kunci menurut mereka sendiri saya tetap meluruskan atau mengulang Kembali entah kata kunci yang kurang cocok atau kata kunci yang tidak ada pada saat mereka menyebutnya, jadi anak-anak disini terdapat sebuah keluarga yang mana disini ada Ayah, ada ibu, ada anak, ada kakek dan juga ada nenek di sebuah ruang tamu. Itu untuk penguatan kata kunci terkadang kalau mereka masih belum paham biasanya saya memberikan contoh lagi pada gambar yang sama namun disini saya

biasanya membantu mereka merangkai kata jadi saya sampaikan oh ternyata ayah sedang duduk sedangkan ibu sedang bercerita dengan nenek dan seterusnya, kurang lebih dari saya begitu mas yang biasa saya lakukan dalam hal meningkatkan kreatifitas siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas III di SDI Waikabubak V dalam meningkatkan kreatifitas siswa adalah memulai memberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar dan guru memberikan bantuan dengan memberikan kata kunci. Sebab siswa akan mulai berpikir ketika diberi guru kata kunci. Selanjutnya siswa akan menceritakan gambar tersebut melalui kata kunci dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

3. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri sebenarnya hampir sama dengan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri. Akan tetapi hal yang dilakukan guru adalah memiliki dua opsi. Pertama meningkatkan kreatifitas siswa dengan memberikan gambar dan kata kunci. Akan tetapi jika pada saat ini tidak ada respon dari siswa, maka hal yang dilakukan oleh guru adalah meningkatkan kemampuan siswa terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aini, A. Ma. Sebagai berikut.

“Upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dilakukan dengan memberikan kata kunci seperti pada sebelumnya, setelah tadi jawaban di awal yang mengarah pada maksud, atau kata kunci setelah kita memberikan gambar dan kata kunci tersebut tidak ada respon dari siswa atau hanya beberapa siswa yang merespon, biasanya kami mempunyai 2 opsi untuk meningkatkan kemampuan siswa.”

Dalam hal ini guru memiliki dua opsi yakni memberikan penjelasan secara kasar terlebih dahulu. Jika siswa masih belum memahami maka dilanjutkan dengan penjelasan secara detail. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dengan baik mengenai kegiatan bercerita dengan bahasa sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Aini, A. Ma. Sebagai berikut.

“Untuk opsi yang pertama yaitu penjelasan secara “kasar” dan yang ke dua penjelasan secara “detail”, untuk penjelasan secara kasar ini maksudnya kami memberikan penjelasan yang tidak hanya sekedar kata kunci melainkan membantu untuk membuka pemahaman melalui kalimat-kalimat yang kami berikan atau kami ceritakan kepada mereka. Kalau yang opsi ke dua itu kami menceritakan alur dan juga kenyataan yang terjadi pada gambar hanya saja mereka harus menceritakannya lagi dari awal sampai akhir begitu.”

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa juga didukung dengan fakta lain. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada Ibu Aidah A. Rejab A. yang menyatakan sebagai berikut.

“Sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang pertama saya sampaikan tadi mas, Cuma dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan cara memberikan contoh merangkaikan kata dengan detail atau secara rinci ya bukan hanya menggunakan kata kunci saja, setelah mereka semua sudah paham saya akan mencoba mereka menceritakan gambar tersebut satu persatu, dan terkadang kalau semua sudah paham dengan 1 gambar tersebut dan sudah bisa, biasanya saya akan memberikan contoh lain lagi bukan hanya stay di gambar itu saja mas”.

Sehingga berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menceritakan gambar dilakukan dengan penjelasan dan pengarahan dari guru. Dalam hal ini guru terus berupa mendidik dan memberikan pemahaman siswa agar mampu merangkai kata dengan baik. Selain itu, guru juga melatih dan terus memberikan latihan kepada siswa agar mampu merangkai kata bukan hanya menggunakan kata kunci saja. Akan tetapi guru menggunakan berbagai jenis gambar untuk melatih kemampuan siswa. Sehingga kebiasaan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bercerita menggunakan bahasa sendiri.

4. Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Mewujudkan suatu upaya tidak selalu mulus, akan tetapi masih ada suatu kendala atau problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran terutama dalam materi bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Aini, A. Ma. Mengungkapkan problematika yang sedang dihadapinya adalah.

“Untuk problematika yang kami (sebagai guru sekolah) hadapi sendiri mungkin karena kami kurangnya fasilitas seperti proyektor, karena di 1 sekolah ini masih 1 proyektor saja, terus juga untuk anak-anaknya sendiri dari orangtuanya tidak mendukung untuk belajar di rumah, saya rasa kalau semua siswa mendapat dukungan penuh dari orang tua saya rasa mereka pasti pintar-pintar semua di kelas, mungkin dari itu juga, pulang sekolah, ganti baju main, malamnya main lagi, sering saya temui di jalan-jalan itu anak murid saya. Makanya mereka sering menghiraukan pembelajaran dan akhirnya nilai belajarnya berkurang.”

Selain itu, Ibu Aini, A. Ma. juga menjelaskan berkaitan dengan presentase siswa yang mampu dan tidak mampu dalam memahami materi bahasa Indonesia. Beliau mengatakan bahwa.

“Jadi 1 kelas terdiri dari 30 siswa, yang mampu memahami dan alur bercerita mereka memang benar-benar sesuai dengan gambar dan mereka paham betul sekitar 20 orang, untuk siswa yang tidak aktif ada 9 orang di karenakan mereka belum lancar dalam membaca dan juga “Men-dikte”, sedangkan 1 orang lagi tidak aktif, tidak bisa membaca, tidak bisa “Men-dikte”. Seperti yang sudah saya sampaikan tadi mungkin 10 anak ini factor terbesarnya itu ada dua, yang pertama karena mereka kurang konsentrasi di dalam kelas, karena bawasanya mereka hanya ingin main saja layaknya dirumah, dan yang kedua karena kurangnya dukungan dari orang tua mereka sendiri.”

Problematika dalam proses pembelajaran ini juga dirasakan oleh guru lain, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama Ibu Aidah A. Rejab A. mengatakan.

“Berbicara tentang problematika sebetulnya ada banyak faktor ya mas, disini saya mengambil faktor-faktor yang paling utama yaitu ada 3 faktor yaitu : Cara merangkai kalimat masih kaku, Penggunaan bahasa masih kaku dan non baku, Maksud dari kalimat masih tidak di mengerti. Nah ke tiga problematika yang saya sebutkan itu biasanya sering sekali terjadi ketika saya memberikan contoh lain yang mas, seperti yang sudah saya jelaskan tadi.”

Saat wawancara peneliti pun menegaskan dengan pertanyaan apa yang membuat mereka sulit terhadap hal ketiga tersebut, Ibu Aidah A. Rejab A. menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa kemungkinan yang menyebabkan banyak problem yang kerap terjadi pada siswa ya mas, salah satunya kalau saya ambil contoh mungkin dari faktor Bahasa sehari-hari, disini saya garis bawah

bukan karena Bahasa sehari-hari yang saya salahkan akan tetapi masnya tau sendiri daerah kita ini untuk penggunaan Bahasa sehari-hari hampir sama dengan Bahasa Indonesia murni, akan tetapi penggunaan Bahasa disini kan hampir semua kata atau kalimat itu dikurangi bacaanya, kita ambil contoh kalimat Bahasa Indonesia “Saya tidak mau ikut, saya sudah lemah” kalau untuk Bahasa sehari-hari kita disini kan “Sa tir mau ikut, sa su lema” jadi kan ada pengurangan Bahasa ya mas dalam kehidupan sehari-hari sehingga kata-kata tersebut menjadi non baku kalau di dalam pembelajaran di kelas, nah para siswa sering sekali menceritakan gambar dengan Bahasa mereka sendiri tanpa menyadari bahwasannya Bahasa yang mereka gunakan itu tidak sesuai atau tidak baku.”

Peneliti pun menegaskan kembali dengan bertanya.

“Berarti semua anak seperti itu ya bu? tidak bisa menceritakan gambar menggunakan Bahasa yang baku, dan juga tidak menggunakan Bahasa Indonesia dengan sesuai Atau bagaimana bu?”

Ibu Aidah A. Rejab A. kembali menjelaskan bahwasanya:

“Bukan semua tidak bisa sih mas, ada juga yang bisa menceritakan gambar sesuai dengan kalimat yang benar dan juga penggunaan Bahasa yang baku, saya ngasih presentase aja mas jadi, di kelas ada 25 orang, kurang lebih sekitar 10 orang yang memahami akan penggunaan Bahasa yang baik dan benar, maksudnya sesuai gitu mas, untuk 10 orang lagi saya bisa katakan masih menengah karena terkadang mereka masih menggunakan Bahasa campuran terkadang ada pengucapan pada saat menceritakan gambar dengan kata baku terkadang juga pengucapan kalimat tidak baku, untuk 5 orang lagi belum bisa untuk menceritakan gambar seperti teman-temannya yang lain.”

Hasil dari observasi dan wawancara dengan kedua guru maka dapat dikatakan bahwa kedua guru telah memberikan dan memiliki upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Akan tetapi, keduanya memiliki problematika tersendiri dalam proses penerapan pembelajaran

tersebut. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat dikatakan bahwa bukti dan data yang didapatkan peneliti valid adanya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh hasil diantaranya:

1. Upaya meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar melalui penggunaan bahasa mereka sendiri dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam upaya memperkuat aspek kreativitas, pendekatan pembelajaran yang digunakan melibatkan sebagai berikut.

a. Stimulasi visual dengan gambar

stimulasi visual melalui gambar-gambar yang menginspirasi imajinasi siswa. Selanjutnya, siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan cerita yang sesuai dengan gambar-gambar tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri. Penekanan pada penggunaan bahasa sendiri bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam merangsang kreativitas siswa, karena mereka merasa lebih terlibat

dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan cerita-cerita yang orisinal dan beragam. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan memberi siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan kreatif dan bahasa mereka secara bersamaan.

b. Memberikan kata kunci

Upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dengan bantuan kata kunci yang diberikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini menggabungkan elemen gambar yang merangsang imajinasi dan pemberian kata kunci yang bertujuan untuk memandu pemikiran kreatif siswa dalam merumuskan cerita. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kata kunci yang bersifat merangsang dan menginspirasi untuk membantu siswa mengembangkan narasi yang unik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara elemen visual dan kata kunci memberikan dorongan yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Dengan adanya panduan kata kunci, siswa dapat mengarahkan imajinasi mereka dengan lebih terfokus dan menghasilkan cerita-cerita yang lebih beragam dan mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Hal yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Penjelasan kasar

Penjelasan kasar merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan memberikan panduan yang lebih umum atau sekilas kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca dan menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri. Dalam konteks meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri, penjelasan kasar melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Gambar: Guru memberikan gambar kepada siswa. Gambar ini bisa berupa ilustrasi atau visual yang mengandung elemen-elemen yang bisa menjadi dasar cerita.
- 2) Pemberian Panduan Kasar: Guru memberikan panduan singkat atau umum mengenai elemen-elemen utama yang terdapat dalam gambar tersebut. Panduan ini mungkin mencakup karakter, latar belakang, situasi, atau peristiwa yang tergambar dalam gambar.

- 3) Mengembangkan Cerita: Berdasarkan panduan yang diberikan, siswa diminta untuk mengembangkan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka memiliki kebebasan untuk mengembangkan alur cerita, karakter, dialog, dan detail lainnya sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka.
- 4) Pendukung Bahasa: Guru dapat memberikan dukungan bahasa jika diperlukan. Ini bisa berupa penjelasan lebih lanjut tentang kosakata, struktur kalimat, atau cara menyusun cerita yang baik.
- 5) Diskusi dan Berbagi: Setelah siswa menyelesaikan cerita mereka, mereka dapat berbagi hasil kerja mereka dengan teman sekelas. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan lisan dan mendengarkan, serta untuk memperoleh ide baru dari teman-teman mereka.

b. Penjelasan detail

Penjelasan detail merupakan pendekatan yang lebih mendalam dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa sendiri. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah rinci dan terperinci untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menceritakan yang lebih mendalam dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah dalam pendekatan penjelasan detail:

- 1) Analisis Gambar: Guru mengajarkan siswa untuk menganalisis gambar secara mendalam. Ini melibatkan mengidentifikasi elemen-elemen seperti karakter, latar belakang, objek, ekspresi

wajah, dan tindakan yang tergambar dalam gambar. Siswa diajak untuk mengamati detail-detail kecil yang dapat menjadi inspirasi untuk cerita.

- 2) **Membangun Pemahaman:** Guru menjelaskan makna dan konteks gambar kepada siswa. Ini membantu siswa memahami situasi yang tengah terjadi dalam gambar, sehingga mereka dapat merumuskan cerita yang relevan.
- 3) **Mengidentifikasi Konflik atau Tantangan:** Siswa diajak untuk mengidentifikasi kemungkinan konflik atau tantangan dalam gambar. Ini bisa berupa permasalahan antara karakter, keadaan sulit, atau dilema yang terlihat dalam gambar.
- 4) **Mengembangkan Karakter dan Alur:** Berdasarkan analisis gambar dan pemahaman konteks, siswa diminta untuk mengembangkan karakter-karakter dalam cerita dan merancang alur cerita yang terstruktur. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana karakter akan bereaksi terhadap konflik atau tantangan yang ada.
- 5) **Menyusun Dialog dan Narasi:** Siswa diajak untuk menyusun dialog-dialog antara karakter-karakter dalam cerita. Mereka juga diminta untuk membangun narasi yang menyeluruh dengan memperhatikan awal, tengah, dan akhir cerita.
- 6) **Penggunaan Bahasa yang Varied:** Guru memberikan panduan tentang penggunaan variasi bahasa, seperti berbagai jenis

kalimat, kosakata, dan gaya bahasa yang dapat memperkaya cerita.

- 7) Perevisian dan Umpan Balik: Setelah siswa menulis cerita, mereka diminta untuk merevisi dan memperbaiki cerita mereka sendiri. Guru atau teman sekelas dapat memberikan umpan balik mengenai potensi perbaikan.
- 8) Presentasi dan Diskusi: Siswa berbagi cerita mereka dengan teman sekelas, dan mungkin juga mengadakan sesi diskusi tentang berbagai cerita yang telah dihasilkan. Ini dapat membuka peluang untuk membandingkan berbagai pendekatan dan ide cerita.

3. Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran terutama dalam materi bahasa Indonesia mengenai menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri bahwa masalah yang dihadapi dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni dari diri siswa tersebut yang kesulitan dalam merangkai bahasa, kesulitan dalam membedakan dan menggunakan bahasa yang baku dan tidak baku, masih sangat kurang memahami maksud dan arti kalimat. Sedangkan faktor eksternal adalah berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah masih sangat terbatas, sehingga guru akan

kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran dan memberikan materi kepada siswa. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua sehingga banyak beberapa siswa yang terabaikan dan tidak terurus sehingga waktu mereka lebih banyak bermain daripada belajar. Serta faktor lingkungan mereka, karena di lingkungan sekitar sering menggunakan bahasa daerah maka siswa pun belum terbiasa bahkan belum mampu membedakan bahasa baku dan tidak baku selama proses pembelajaran.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi problematika yang sedang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Keterbatasan Kosakata: Siswa kelas III mungkin memiliki keterbatasan kosakata dalam menyusun cerita yang kreatif dan variatif. Guru perlu mencari cara untuk memperluas kosakata mereka dan membantu mereka menggunakan kata-kata yang lebih beragam dalam cerita.
- b. Kemampuan Struktur Kalimat: Siswa pada usia ini masih dalam tahap pembelajaran struktur kalimat yang lebih kompleks. Guru perlu memastikan bahwa siswa memahami cara menyusun kalimat yang benar dan efektif dalam merangkai cerita.
- c. Pengembangan Ide yang Kreatif: Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide kreatif dari gambar yang diberikan. Guru perlu merangsang imajinasi mereka dan memberikan panduan untuk mengatasi hambatan ini.

- d. Keterampilan Berbicara dan Mendengarkan: Pembelajaran materi menceritakan gambar juga memerlukan kemampuan berbicara dan mendengarkan. Guru harus menemukan cara untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam berbicara dan mendengarkan saat berbagi cerita dengan teman sekelas.
- e. Perbedaan Latar Belakang Siswa: Siswa dalam kelas mungkin memiliki latar belakang budaya, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda. Guru perlu memastikan bahwa materi dan panduan yang diberikan dapat diakses oleh semua siswa tanpa kesulitan.
- f. Motivasi dan Minat Siswa: Pada tingkat SD, motivasi dan minat siswa dapat bervariasi. Guru perlu mencari cara untuk menjaga minat siswa terhadap materi ini agar mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkreasi.
- g. Pembagian Waktu dan Kelas yang Terbatas: Dalam konteks pembelajaran yang memiliki waktu dan kelas terbatas, guru mungkin merasa kesulitan untuk memberikan perhatian individu kepada setiap siswa. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam membantu siswa mengatasi hambatan pribadi mereka.
- h. Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu mencari cara untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada setiap siswa tentang kemampuan mereka dalam menceritakan gambar. Ini memerlukan waktu dan usaha tambahan dalam menilai kualitas cerita dan memberikan saran yang tepat.

- i. Penerapan Teknik Pembelajaran yang Tepat: Guru perlu memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas III SD, yang dapat menarik perhatian siswa, serta membantu mereka meraih tujuan pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, terdapat informasi mengenai data yang diperoleh dan ditemukan. Informasi tersebut melibatkan berbagai metode perolehan data, seperti melalui wawancara, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi yang ada di tempat penelitian. Pada bagian ini, akan dijelaskan lebih lanjut pembahasan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Peneliti akan mengaitkan data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Selain itu, peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dari sumber sekunder maupun primer. Informasi yang ada akan diuraikan dengan rinci dan jelas.

Bab ini akan memfokuskan mengenai pemaparan yang pertama adalah, meningkatkan kreatifitas siswa menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri di SDI Waikabubak V. Kedua meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri. Ketiga problematikan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di SDI Waikabubak V.

Dalam meningkatkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pasti guru memiliki problematika yang dihadapi. Hal ini diakibatkan bahwa setiap siswa pun memiliki perbedaan dan memiliki kesulitannya masing-masing dalam proses belajarnya.

A. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa sendiri pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Kreativitas siswa dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri adalah aspek penting dalam pendidikan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan bahasa, tetapi juga memiliki dampak positif pada pemahaman konsep, keterampilan berpikir, dan ekspresi diri siswa. Meningkatkan kreatifitas menceritakan gambar kembali dengan menggunakan bahasa sendiri berhasil melatih siswa memiliki kemampuan bercerita hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan Mulatsih bahwa proses pembelajaran menggunakan gambar seri dapat meningkatkan semangat belajar siswa, bukan hanya itu suasana belajar siswa menjadi lebih hidup dan keaktifan anak dan kemampuan bercerita siswa pun meningkat sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa prestasi siswa meningkat²¹.

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini mendukung bahwa penggunaan gambar yang diterapkan guru di SD Islam Waikabubak V dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar, melalui berbagai gambar yang telah diberikan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas III

²¹ Mulatsih, Suharno, and Anitah, "Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Alat Peraga Gambar Seri Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sragen."

SD Islam Waikabubak V berjalan menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar siswa. Sehingga nuansa kelas yang menyenangkan dapat memberikan rasa nyaman dan memunculkan percaya diri siswa supaya siswa dapat menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri sesuai dengan pemahamannya.

Selain itu, pada saat siswa belum mampu mengucapkan atau menyebutkan kata tersebut maka guru memberikan kata kunci kepada siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat terpancing dan menyebutkan kata agar dapat merangkai kalimat. Hal ini, merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya. Bahwa untuk meningkatkan kreatifitas menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri, bukan hanya melalui pemberian gambar saja akan tetapi juga guru membantu memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan bantuan kata kunci.

Pemberian stimulus kepada siswa, selama proses pembelajaran juga sangat penting dan perlu untuk dilakukan. Pemberian stimulus kepada siswa dapat bertujuan untuk memberikan rangsangan siswa untuk berpikir sehingga siswa mampu mengucapkan cerita melalui gambar menggunakan bahasa mereka sendiri²². Memberikan bimbingan kepada siswa, dalam hal ini kata kunci yang diberikan sebagai stimulus merupakan cara guru untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kreatifitas bercerita. Memberikan

²² Julianto and Cahyadi, "Interaktivitas Ilustrasi Pada Ruang Belajar Siswa SD Kelas 1 – 3 Di Bali."

pengarahan yaitu selama proses pembelajaran guru menuntun siswa menggunakan kata kunci untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya kreativitas dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Di era yang didorong oleh perubahan teknologi dan kompleksitas global, keterampilan kreatif dan bahasa yang kuat menjadi semakin esensial. Meningkatkan kreatifitas menceritakan gambar dengan bahasa sendiri dilakukan sebagai upaya dalam pembentukan karakter diri dan upaya untuk melatih siswa memiliki kemampuan bercerita atau *public speaking*²³. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di era abad 21 mengharuskan siswa memiliki keterampilan yang dimiliki dan mampu mengungkapkan pendapat dengan percaya diri.

Oleh karena itu, keterampilan menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Dalam perkembangan kehidupan saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bagian penting dalam abad 21 karena dapat memberikan

²³ Nurcandrani S, Asriandhini, and Turistiati Tuti, "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto."

pengalaman mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan dan bahasa Nasional yang dimiliki oleh Indonesia.

B. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Pengembangan kemampuan bahasa merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar, di mana siswa sedang mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Salah satu keterampilan bahasa yang penting adalah menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri. Penekanan pada pengembangan kemampuan ini penting karena menceritakan gambar melibatkan pemahaman struktur narasi, kosakata, tata bahasa, serta kreativitas siswa dalam menyampaikan cerita.

Pemahaman struktur narasi dalam menceritakan gambar adalah pada proses tersebut siswa memerlukan pemahaman struktur narasi²⁴, hal ini disesuaikan dengan gambar yang diberikan oleh seorang guru. Dalam gambar tersebut juga bisa jadi terdapat tokoh, latar, tempat, masalah, dan penyelesaian cerita. Dalam menceritakan gambar juga memerlukan penggunaan kosakata yang tepat untuk dapat menggambarkan maksud dari

²⁴ Nufus, Rokhman, and Pristiwati, "Literasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD."

objek gambar tersebut dan mampu mengekspresikan melalui kosakata yang sesuai.

Penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan gambar yang disajikan oleh guru. Penggunaan bahasa ini berkaitan dengan kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang sesuai²⁵. Dalam hal ini membantu siswa untuk memperkuat kemampuan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Hal terakhir yang diperlukan adalah kreativitas yaitu hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menceritakan gambar dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Sehingga dalam mengembangkan menceritakan gambar, siswa juga belajar mengenai pemahaman mengenai bahasa Indonesia.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di kelas III SD Islam Waikabubak V dalam mencapai upaya untuk sampai pada kemampuan menceritakan gambar dengan bahasa sendiri. Memiliki persamaan teori dan perbedaan akan tetapi memiliki tujuan yang hampir sama dalam penelitian yang dilakukan oleh **Pratiwi**, yaitu dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II yang masih rendah, sehingga untuk meningkatkan kemampuan berbicara maka guru menggunakan metode *storytelling* yang dapat digunakan siswa untuk belajar berbicara lebih spesifik dalam kemampuan bercerita siswa.

²⁵ Aprilliwanto, Sanjaya, and Widodo, "Identifikasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode LALR Dan Stemming."

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa dilakukan dengan memulai guru yang selalu mengajak siswa untuk rajin membaca, dengan mengajak siswa rajin membaca maka dengan begitu akan banyak kosakata baru yang dipelajari siswa sehingga siswa dapat mengingat. Selain itu, metode storytelling dapat diawali dengan siswa membaca buku dongeng atau buku cerita lainnya untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat berpikir dan menceritakan bacaan bergambar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa teknik dan metode yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan menceritakan gambar pun harus dimulai dengan menerapkan kebiasaan membaca kepada siswa. Sebab dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa yaitu menulis, membaca, dan mendengar. Ketiganya harus saling berkaitan satu sama lain supaya selama proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Sehingga terdapat perbedaan dalam kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II. Akan tetapi, penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan bantuan gambar dan guru membantu menggunakan kata kunci yang dapat dijadikan sebagai kosakata oleh siswa. Dengan memberikan kosakata bantuan akan merangsang siswa untuk berpikir mengenai kalimat yang akan dirangkai oleh siswa tersebut. Meskipun terdapat perbedaan, namun penelitian ini sebenarnya

memberikan dukungan teori bahwa dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa menggunakan bahasa mereka sendiri harus dimulai dengan menekankan proses pembelajaran kosakata dan merangkai kalimat sesuai dengan SPO atau struktur baku penggunaan bahasa Indonesia. Dimana penekanan tersebut dilakukan untuk supaya siswa akan terbiasa dengan penggunaan kalimat baku.

Selain itu, dengan memberikan gambar dapat melatih siswa untuk dapat mengeskpresikan gambar tersebut melalui kalimat yang mereka ucapkan. Maka siswa juga diajari untuk dapat menerjemahkan gambar visual yang dilihatnya. Sehingga siswa juga perlu untuk belajar mengenai penggunaan keterangan yang sesuai dengan gambar. Dan siswa belajar untuk menarasikan gambar yang dilihatnya menggunakan bahasa mereka sendiri namun sesuai dengan struktur dan kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau sastra Indonesia.

Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, fokusnya pada keterampilan menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri, dilakukan di kelas III SD Islam Waikabubak V, yang terletak di Nusa Tenggara Timur. Pendekatan yang digunakan dalam upaya ini adalah pendekatan pemahaman visual dari gambar. Pendekatan pemahaman visual dari gambar mengacu pada proses mengajarkan siswa untuk secara seksama mengamati dan menganalisis gambar yang diberikan. Siswa akan belajar untuk memahami unsur-unsur dalam gambar, seperti karakter, setting, objek, dan hubungan antar elemen visual. Dengan memahami secara mendalam elemen-elemen tersebut, siswa dapat lebih

baik memahami dan merangkai cerita yang koheren dan menarik berdasarkan gambar yang diberikan.

Dalam konteks ini, pendekatan pemahaman visual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan kreatif. Siswa belajar untuk merumuskan ide-ide mereka sendiri, membangun detail-detail dalam cerita, dan menyusun urutan yang logis²⁶. Dengan fokus pada pemahaman visual, siswa juga dapat memperkaya kosakata mereka dan memahami cara menyampaikan informasi secara lebih efektif melalui bahasa yang mereka gunakan dalam menceritakan gambar.

Dengan demikian, pendekatan ini berperan penting dalam membangun kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam konteks menceritakan gambar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Bahasa Indonesia di SD Islam Waikabubak V, yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki pemahaman yang kuat terhadap bahasa, dan mampu berpikir kreatif dalam menggunakan bahasa. Selain itu, saat ini kemampuan dalam berkomunikasi harus dimiliki siswa, untuk membangun *soft skill* dan *life skill* siswa²⁷. Kemampuan menceritakan gambar menggunakan bahasa siswa sendiri juga akan membantu siswa untuk menjadi lebih percaya diri untuk berbicara didepan atau mengungkapkan pendapat.

²⁶ Yusuf, "Penerapan Strategi Story Triangle Untuk Meningkatkan."

²⁷ Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

C. Problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri pada kelas III SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti pada bab 4 telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru, sehingga proses pembelajaran terdapat hambatan yang dirasakan oleh guru. Maka dalam bab 5 ini, peneliti memberikan solusi yang didapatkan dari hasil literature yang selanjutnya dilakukan kompilasi dengan menyesuaikan problematika yang dihadapi guru yang sudah dikerucutkan oleh peneliti.

1. Keterbatasan kosakata

Kurang nya penguasaan dan pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh siswa akan menyebabkan sulitny siswa dalam mengolah atau menyusun suatu kalimat. Sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk menceritakan gambar dengan bahasa sendiri akan menjadi hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh siswa.

Bukan hanya itu, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa akan membuat siswa kurang mampu dalam memahami dan membedakan antara penggunaan kalimat baku dan tidak baku. Sehingga hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk dapat memahami siswa. Supaya siswa memiliki bekal dan meningkatkan kemampuan bercerita.

Sehingga adanya problematika ini, maka solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan banyak memberikan soal latihan mengenai kosakata, membuat

struktur kalimat, membedakan penggunaan kata baku dan tidak baku. Proses ini memang tidak dapat dilakukan secara instan melainkan guru harus secara bertahap memberikan materi ini kepada siswa. Selain itu, guru dapat memulai dengan sering mengajak siswa untuk mendengar atau membaca cerita baik fabel, dongeng dan lain sebagainya yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan umur siswa²⁸.

2. Kemampuan berbicara yang rendah

Kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baku dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kondisi lingkungan masyarakat disekitar sekolah SD Islam Waikabubak menggunakan bahasa daerah. Dimana bahasa tersebut seperti bahasa Indonesia akan tetapi bahasa yang digunakan tidak baku dan banyak sekali kosakata yang menjadi singkat. Seperti kata saya, didalam bahasa mereka menjadi sa.

Alternatif untuk mengatasi hal ini adalah selama proses pembelajaran guru mengupayakan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Supaya siswa pun dapat terbiasa. Selain itu, guru juga harus menekankan kepada siswa mengenai hal tersebut, bahwa didalam kelas saat belajar siswa harus mulai biasa menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidahnya²⁹.

3. Kurang menariknya pembelajaran bahasa Indonesia

²⁸ Kurniawan, Wijayanti, and Hawanti, "Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar."

²⁹ Failasufa, Haryadi, and Nuryatin, "Problematika, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sastra."

Tidak jarang bahkan sering sekali pembelajaran bahasa Indonesia sangat kurang menyenangkan bagi siswa, sebab bagi siswa bahasa Indonesia adalah pembelajaran hanya tentang membaca banyak bacaan. Sehingga hal ini membuat siswa sangat kurang tertarik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, kualitas pembelajaran bahasa Indonesia perlu untuk dilakukan peningkatan supaya siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menyelipkan pembelajaran dengan menggunakan nyanyian yang dikaitkan materi atau tema pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran baik secara konvensional atau teknologi sesuai dengan keadaan dan kondisi sekitar serta kemampuan siswa³⁰.

4. Kendala pembelajaran bahasa Indonesia

Metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan terkesan monoton, menyebabkan siswa merasa malas dan bosan mengikuti pembelajaran. Jika pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode membaca dan ceramah tentu saja akan membuat siswa merasa bosan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka penggunaan metode yang sesuai sangat diperlukan selama proses pembelajaran.

Seperti halnya yang telah dilakukan guru kelas III di SD Islam Waikabubak, bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk

³⁰ Laili and Setiawan, "Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan."

meningkatkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam menceritakan gambar dapat menggunakan berbagai jenis gambar yang menarik untuk diamati oleh siswa. Selain itu, penggunaan gambar juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi pesan didalamnya. Sehingga dengan begitu, siswa akan berusaha untuk menceritakan gambar visual yang sudah diamati menggunakan bahasa siswa sendiri³¹.

5. Kurang aktif guru dalam memotivasi siswa

Evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak selalu merujuk kepada hasil belajar siswa. Tapi juga perlu dilakukan kepada guru selama melakukan proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan menjadi ujung tombak selama pembelajaran berlangsung. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga harus berperan aktif didalam kelas.

Terkadang selama proses pembelajaran guru kurang berperan aktif selama proses pembelajaran, seperti kurang berinteraksi dan memotivasi siswa. Membuka pembelajaran tanpa adanya semangat. Pembelajaran tidak dilakukan secara interaktif³². Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan juga aktif memberikan motivasi kepada siswa, memberikan apersepsi kepada siswa. Maka dengan begitu siswa akan termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran.

³¹ Khoiruman, "Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."

³² Krissandi, Widharyanto, and Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*.

6. Minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang rendah

Minat dalam hal ini berkaitan dengan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Semakin rendah minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa, sehingga hal ini juga mengakibatkan kemampuan siswa menurun dan akan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri.

Adanya permasalahan tersebut maka sebagai seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa. Bukan hanya itu, kenyamanan dan rasa senang juga harus dirasakan oleh siswa. Karena jiwa yang tenang dan nyaman mampu membawa siswa untuk belajar sehingga segala sesuatu materi akan mudah diserap oleh siswa yang outputnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain permasalahan diatas, masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah dikarenakan lingkungan sekitar siswa. Dimana di lingkungan mereka dalam pembelajaran menggunakan bahasa daerah. Bukan berarti harus melupakan bahasa daerah, akan tetapi dalam proses pembelajaran didalam kelas juga harus mampu menggunakan bahasa Indonesia.

Disisi lain, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam merangkai kata karena faktor dari lingkungan keluarga yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua atau keterbatasan orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengajarkan siswa selama dirumah. Sehingga siswa jarang belajar dan kurang latihan membaca.

Problematika guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam proses pembelajaran bercerita memiliki permasalahan yang berbeda. Permasalahan tersebut bukan hanya dihadapi para guru di SD Islam Waikabubak akan tetapi dirasakan oleh beberapa guru lainnya. Sehingga dalam hal ini, peneliti menyimpulkan mengenai problematika yang dihadapi guru dan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut yang disajikan dalam Tabel 5.1

Tabel 5. 1 Problematika dan penyelesaian

Permasalahan	Penyelesaian
Kurangnya penguasaan kosakata siswa	Meningkatkan penguasaan kosakata siswa melalui berbagai kegiatan menarik dan menyenangkan
Keterampilan berbicara siswa yang masih rendah	Melakukan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa
Mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang diminati oleh siswa	Meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih menarik dan diminati oleh siswa
Kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar	Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif
Guru kurang aktif dan tidak memotivasi siswa	Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dan memotivasi siswa
Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah	Meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa setiap adanya permasalahan pasti memiliki penyelesaian yang dapat dilakukan. Pada penelitian ini guru di SD Islam Waikabubak V memiliki beberapa problematika yang dihadapi selama melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia atau sastra Indonesia terutama pada saat menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri.

Dalam mengatasi problematika-problematika di atas, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan. Ini dapat mencakup pendekatan diferensiasi untuk mengatasi keterbatasan kosakata, penggunaan cerita berilustrasi untuk membantu pemahaman struktur narasi, serta penggunaan kegiatan kreatif yang mendorong siswa untuk berimajinasi dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Kolaborasi dengan kolega, pelatihan, dan dukungan dari pihak sekolah juga dapat membantu guru mengatasi problematika dalam mengajar materi ini dengan lebih efektif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ulasan dan pemaparan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Selama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas III SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur, guru perlu menerapkan pendekatan beragam dan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menceritakan gambar dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini melibatkan pengenalan kosakata yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, penggunaan gambar dan ilustrasi untuk menjelaskan struktur narasi, serta pengintegrasian elemen budaya lokal dalam cerita mereka. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua dan penggunaan penilaian beragam seperti proyek kreatif dan diskusi kelompok akan mendukung perkembangan keterampilan bahasa dan kreativitas siswa secara menyeluruh.
2. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dengan pendekatan yang menggabungkan elemen kreatif dan budaya lokal. Metode pengajaran interaktif seperti mendongeng, bermain peran, menggambar, dan membuat cerita bersama akan membantu siswa memahami struktur narasi dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Pemanfaatan sumber daya seperti bahan tulisan dan materi audiovisual juga akan mendukung efektivitas pembelajaran.

3. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Islam Waikabubak V, Nusa Tenggara Timur, guru menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan kosakata siswa, perbedaan budaya, kurangnya dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya terbatas. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan penggabungan dari pendekatan kreatif dan adaptif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong perkembangan kreativitas serta kemampuan berbahasa siswa terutama dalam materi bercerita berbahasa sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data dan penarikan kesimpulan, peneliti menyajikan saran terhadap berbagai pihak yang terlibat. Saran dari peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan kemampuan menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri melalui pemanfaatan gambar dan pemberian kata kunci. Selain itu, memberikan tawaran upaya penyelesaian dalam menghadapi problematika yang dirasakan oleh guru.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menjadikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan menceritakan gambar menggunakan bahasa sendiri melalui kegiatan pembelajaran menggunakan gambar dan terus berlatih untuk menambah kosakata baru, kata baku, menyusun kalimat, dan harus mampu

membedakan serta membiasakan penggunaan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti lainnya diharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat mengembangkan isi dari penelitian ini. Jika peneliti nantinya akan melangsungkan penelitian mengenai meningkatkan keterampilan dan kemampuan menceritakan gambar menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengembangkan upaya penyelesaian dari problematika yang dihadapi guru selama proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliwanto, Rino Ekta, Ardi Sanjaya, and Danang Wahyu Widodo. "Identifikasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode LALR Dan Stemming." *SEMNAS Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri*, 2021, 119–26.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Clamp, Cynthia, Stephen Gough, and Lucy Land. "Data Analysis, Interpretation and Presentation." *Resources for Nursing Research*, 2014, 224–59. <https://doi.org/10.4135/9780857024633.n13>.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Bintang, 2002.
- Depdiknas. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Failasufa, Farah, Haryadi, and Agus Nuryatin. "Problematika, Pembelajaran, Bahasa Indonesia, Sastra" 6 no 2 (2022): 539–44.
- Habiburrahman. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Remidi Dalam Pendidikan IPA*. Jakarta: Depdikbud., 2006.
- Handayu, Tuti. *Memakanai Cerita Mengasah Jiwa*. Solo: Era Intermedia, 2001.
- Irwan. "Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Gambar Berseri Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang." Universitas Negeri Malang, 2009.
- Julianto, I Nyoman Larry, and I Wayan Agus Eka Cahyadi. "Interaktivitas Ilustrasi Pada Ruang Belajar Siswa SD Kelas 1 – 3 Di Bali." *Panggung* 30, no. 4

(2020): 588–604. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1373>.

Khoiruman, Muhamad. “Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Kajian Linguistik* 9, no. 2 (2021): 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>.

Krissandi, Apri, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*. Media Maxima, 2018.

Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti. “Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2020): 65–73.

Laili, Mala Nur, and Agung Setiawan. “Identifikasi Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN Bancaran 4 Bangkalan.” *Tjyybjb.Ac.Cn* 27, no. 2 (2019): 58–66.

Makmun, A.S. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Mardhatilah. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK Pada Materi Teks Narasi Di SDN 106161 Laut Dendang.” *Jurnal Tematik* 1, no. 16 (2015): 78–86.

Mulatsih, Yustina Laurentius Sri, Suharno Suharno, and Sri Anitah. “Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Melalui Alat Peraga Gambar Seri Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Sragen.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 1 (2018): 190–200. <https://doi.org/10.21009//jpu.12.1.16>.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Strategi Pembelajaran," 2017.
- Nufus, Hayatun, Fathur Rokhman, and Rahayu Pristiwati. "Literasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD" 6, no. September (2023): 6695–99.
- Nurcandrani S, Prita, Bunga Asriandhini, and Ade Turistiati Tuti. "Pelatihan Public Speaking Untuk Membangun Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Pada Anak-Anak Di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto." *Abdi MOESTOPO* 03, no. 01 (2020): 27–32. <https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.
- Richmond, B. "Introduction to Data Analysis Handbook." *Academy for Educational Development*, 2006, 1–27. <http://eric.ed.gov/?id=ED536788>.
- Saptono. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Soedjono. *Kesulitan Belajar Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, PPLPTJ., 2003.
- Sugihartono. *Model Pembelajaran Inovatif Serta Penerapannya Pada SD/SMP CI-BI*. Semarang: Rajawali, 2007.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Malang: UM Press, 2008.

Yusuf, Mochamad. "Penerapan Strategi Story Triangle Untuk Meningkatkan," no. August 2017 (2018): 1–11.

Zubaidah, Siti. "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *2nd Science Education National Conference*, no. April (2018): 1–18.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1506/Un.03.1/TL.00.1/06/2023 19 Juni 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Waikabubak V
di
Waikabubak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Risky Alimudin
NIM : 17140112
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Analisis Problematika Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri pada Kelas 3 SD Islam Waikabubak V Nusa Tenggara Timur

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran ii



YAYASAN PENDIDIKAN & PENGAJARAN ISLAM
SD ISLAM WAIKABUBAK V
NPSN: 50308021
TERAKREDITASI A

Jalan Ahmad Yani, No. 60, Waikabubak, Kode Pos 87214
Telepon: 081339018203, Pos-el (E-Mail) sd@waikabubakv@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/L.21.31/SD12/DS/III/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Salamen Rodja, S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Waikabubak V

Menerangkan bahwa:

Nama : Risky Alimudin
NIM : 17140112
Fakultas : Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : ANALISIS PROBLEMATIK PEMBELAJARAN MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
MENCERITAKAN GAMBAR MENGGUNAKAN BAHASA
SENDIRI PADA KELAS III SD ISLAM WAIKABUBAK V
NUSA TENGGARA TIMUR
Lama Penelitian : 1 Desember 2022 – 28 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya





Gambar i Wawancara guru 1



Gambar ii Wawancara guru 2



Gambar iii Kegiatan Menceritakan Gambar



Gambar iv Praktik Menceritakan Gambar Menggunakan Bahasa Sendiri



Gambar v Kondisi Kelas



Gambar vi Siswa Melaporkan Tugas Pada Guru



Gambar viii Proses Pembelajaran 1



Gambar vii Proses Pembelajaran 2



Gambar ix Praktik Menceritakan Gambar 1



Gambar x Praktik Menceritakan Gambar 2



Gambar xi Perpisahan Peneliti dan Guru